



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN
UNGGAS YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

Tentry Putri Alzahira
1915100296

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR MAKANAN UNGGAS YANG TERDAFTAR DI BEI

NAMA : TENTRY PUTRI ALZAHIRA
N.P.M : 1915100296
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 03 Februari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Nur Aliah, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Miftha Rizkina, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Tentry Putri Alzahira

NPM : 1915100296

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : S1 (STRATA SATU)

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Makanan Unggas yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas *Royalti Non-Eksklusif* kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan atauran yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Tentry Putri Alzahira
1915100296

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tentry Putri Alzahira
NPM : 1915100296
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 31 Maret 2001
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : JL AMPERA I GG AMAL LK XIII NO 1

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Dengan surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tentry Putri Alzahira
1915100296

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Unggas Yang Terdaftar di BEI. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan Unggas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan sampel berjumlah 7 perusahaan dengan sampel observasi selama tahun 2018-2022 sebanyak 35 sampel. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan makanan unggas yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Going Concern

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability and company size on going concern audit opinion in poultry food manufacturing companies listed on the IDX. This research method uses quantitative methods, with associative quantitative research types. This study uses secondary data obtained from the company's annual financial statements published on the official website of the Indonesia stock exchange. The population in this study were Poultry Food Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling technique used purposive sampling technique, with a sample of 7 companies with a sample observation during 2018-2022 of 35 sample. Based on the result of this study indicate that profitability partially no effect the Going Concern Audit Opinions, Company Size Partially affects the Going Concern Audit Opinions, Profitability and Company Size partially affects the Going Concern Audit Opinions, Profitability and Company Size simultaneously affect the Going Concern Audit Opinions on Poultry food companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange).

Keywords : Profitability, Company Size and Going Concern Audit Opinion.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas kasih dan karunianya yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1. Adapun judul yang penulis ajukan adalah **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN UNGGAS YANG TERDAFTAR DI BEI ”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan penulis, kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bimbingan, arahan , bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan,SE.,M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Nur Aliah S.E.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing 1 saya yang telah sabar dan dengan cermat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Miftha Rizkina S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah sabar dan dengan cermat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan pengarahannya dan bimbingan selama penulis dibangku kuliah sampai dengan selesai.
7. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua Orang Tua Penulis yang Tercinta yakni Ayahanda Alm Adi Syahputra dan Ibu Tini Dwi Marlila serta kakak kandung saya yakni Tiwi Putri Lestari, Tirta Putri Wulandari dan abang saya Zulkifli Hutagalung yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara materi maupun spiritnya dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Kepada keluarga dan sahabat saya Tasya Adella Lintang S.Tr.Ak ,Dia Rico Ikhsan Alfandi, Fitrah Azzam Srg, Dea Safhira, Henni Savitri, Zalfa Salsabil Shasa Syahbila,Salsabila Rizka Fadilla, Karmelita Zalukhu, Oji Akbar, Nicko Alvinsyah, Muhammad Taufik Nst, Shelly Madona Br Sukatendel yang telah memberikan dukungan, semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada teman-teman Angkatan 2019 dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu , saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini karna terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya saran dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang memerlukan serta penulis sendiri khususnya.

Medan, Januari 2024

Tentry Putri Alzahira

1915100296

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
1.2.1. Identifikasi Masalah	7
1.2.2. Batasan Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Tujuan Penelitian	8
1.4.2. Manfaat Penelitian	9
1.5. Keaslian Penelitian	10
BAB II 12	
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2. Opini Audit Going Concern	13
2.1.3. Profitabilitas	21
2.1.4. Ukuran Perusahaan	27
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Penelitian	31
2.4. Hipotesis Penelitian	33
BAB III 35	
METODE PENELITIAN	35
3.1. Pendekatan Penelitian	35
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	35

3.2.1.	Tempat Penelitian.....	35
3.2.2.	Waktu Penelitian.....	36
3.3.	Definisi Operasional Variabel.....	36
3.3.1.	Variabel Penelitian.....	36
3.3.2.	Definisi Operasional.....	36
3.4.	Populasi dan Sampel.....	37
3.4.1.	Populasi.....	37
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5.1.	Jenis Data.....	39
3.5.2.	Sumber Data.....	39
3.6.	Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1.	Uji Deskriptif.....	40
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.3.	Uji Regresi Linear Berganda.....	42
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	42
BAB IV		45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1.	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.1.3.	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.4.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
4.1.5.	Pengujian Hipotesis.....	59
4.2.	Pembahasan.....	63
BAB V		68
KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1.	Kesimpulan.....	68
5.2.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		73
BIODATA DIRI		80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian	36
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 3.3. Kriteria Dalam Penentuan Sampel	38
Tabel 3.4. Daftar Sampel Perusahaan	39
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.2. Uji Normalitas Sebelum Transform	54
Tabel 4.3. Uji Normalitas Sesudah Transform	55
Tabel 4.4. Uji Multikoleniaritas Setelah Transform	56
Tabel 4.5. Uji Heteroskedesitas Setelah Transform	57
Tabel 4.6. Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.7. Uji R Square	59
Tabel 4.8. Uji F	60
Tabel 4.9. Uji t	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perusahaan yang menerima Opini Audit Going Concern	3
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Memburuknya kondisi perekonomian dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh. Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan menaksir laba (Sadeli, 2018). Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan, jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke Perusahaan tersebut. Peran auditor diperlukan untuk

mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan.

Auditor adalah pihak pertama yang melakukan audit terhadap pertanggungjawaban pihak kedua kepada pihak ketiga dan memberikan pengesahan hasil auditnya untuk kepentingan pihak ketiga, (IBK Bayangkara 2015). Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Dewi, 2019).

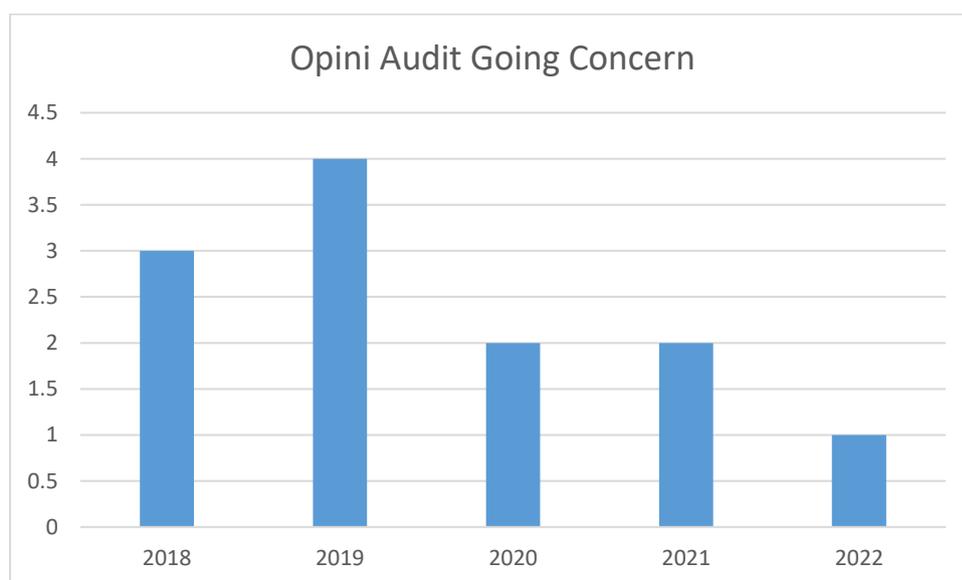
Ketika suatu Perusahaan mengalami permasalahan keuangan, kegiatan operasional akan terganggu yang akhirnya berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang. Namun, masalah yang sering dihadapi oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah Perusahaan (Amrullah, 2020). *Going Concern* merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (IAPI, 2011).

Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan

dicantumkan pada paragraf penjas atau pada paragraf pendapat. Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu.

Berikut disajikan grafik yang mendapatkan opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur makanan unggas di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

Gambar 1.1 Perusahaan yang Menerima Opini Audit Going Concern



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun 2018 terdiri 3 perusahaan kemudian mengalami peningkatan tahun 2019 sebanyak 4 perusahaan. Kemudian ditahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan yakni masing-masing 2 perusahaan. Dan tahun 2022 sebanyak 1 perusahaan. Perusahaan yang menerima

opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur makanan unggas dipicu oleh timbulnya ketidakpastian mengenai *going concern* perusahaan yang dapat disebabkan oleh banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap bisnis dan kelangsungan hidup Perusahaan.

Dampak negative dari opini audit *going concern* terhadap perusahaan bisa menyebabkan turunnya saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen Perusahaan. Dalam mengevaluasi suatu Perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas dan ukuran perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba dan semakin efektif pula pengelolaan aktiva Perusahaan sehingga auditor tidak meragukan kemampuan Perusahaan untuk berlangsungnya usahanya. Sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang *negatif* berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dan hal ini akan mengganggu kelangsungan hidup Perusahaan dan Perusahaan dengan rasio penjual *negative* berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan dan hal tersebut merupakan suatu dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Januarti dan Fitrianasari (2018) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Tidak ditemukannya bukti yang signifikan antara profitabilitas dan pemberian opini *going concern* disebabkan karena *financial leverage* yang ditanggung perusahaan relatif besar, yakni meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan (Januarti dan Fitrianasari, 2020). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Rahayu (2018).

Berbeda dengan penelitian Komalasari (2019) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Semakin rendah ROA maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini selain WTP (Komalasari, 2019). Hani, et al (2020) serta Petronela (2020) dikutip Setyarno, dkk (2018) memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Santosa dan Wedari (2018) menemukan bahwa *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh pada opini *going concern*. Ukuran Perusahaan merupakan gambaran terhadap besar kecilnya suatu Perusahaan, kebanyakan auditor memberikan opini audit *going concern* kepada Perusahaan yang relative kecil. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang

lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Hal ini menyebabkan Perusahaan dengan skala kecil lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*. Akan tetapi, Januarti dan Fitrianasari (2018) serta Junaidi dan Hartono (2014) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aktiva perusahaan tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan saldo labanya (Januarti dan Fitrianasari, 2018).

Penelitian ini menggunakan perusahaan di bidang makanan unggas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2022 sebagai objek penelitian. Perusahaan makanan dan unggas merupakan sektor yang cukup penting bagi pembangunan perekonomian negara. Perusahaan pada sektor makanan unggas memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian suatu negara. Di Indonesia, perusahaan pada sektor makanan unggas memiliki jumlah perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lain. Dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham pada Bursa Efek Indonesia.

Industri makanan unggas pada beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2018, industri sektor manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 6,1% (AntaraneWS, 2020), pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 4,47% (SindoneWS, 2020). Oleh karena itu, informasi mengenai perusahaan manufaktur akan sangat berguna bagi para investor. Tahun 2018 sampai 2022 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru, tahun

2023 tidak diikutsertakan karena data yang dibutuhkan untuk penelitian belum keluar, walaupun demikian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini ingin meneliti kembali yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Makanan Unggas yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022**”

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.
2. Untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan variabel independen yang hampir sama namun perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan makanan unggas yang terdaftar di BEI 2018 – 2022.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan judul, batasan yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut :

1. Adapun objek penelitian ini meliputi perusahaan yang bergerak dibidang Makanan Unggas yang terdaftar di BEI.

2. Penelitian ini mengambil informasi dari laporan tahunan dari perusahaan bergerak dibidang Makanan Unggas yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 - 2022.
3. Pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *return on assets* dan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan Unggas yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018 - 2022?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan Unggas yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018 - 2022?
3. Apakah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan Unggas yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018 - 2022?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan Unggas yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018 - 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan Unggas yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018 - 2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Makanan Unggas yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018 - 2022.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan dan memberikan pemahaman serta memperkaya wawasan mengenai Pengaruh *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* Studi pada Perusahaan Makanan Unggas yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktisi

- a. Untuk penulis, penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* Studi pada Perusahaan Makanan Unggas yang terdaftar di BEI.

- b. Untuk pemerintahan, penelitian ini bisa digunakan sebagai kontribusi dalam penerapan Pengaruh *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* Studi pada Perusahaan Makanan Unggas yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang mengambil judul sama dengan penelitian ini.
- d. Bagi Universitas, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pustaka bagi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Halimah Paramitha (2018), yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Makanan Unggas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 “. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu terletak pada :

1. Variabel penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Opini Audit *Going Concern*.

2. Data Penelitian : Data yang digunakan pada penelitian terdahulu dari laporan keuangan dari tahun 2011-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan dari tahun 2018-2022.
3. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2017, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2023.
4. Objek penelitian : Objek penelitian terdahulu mengambil objek penelitian di BEI pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI dan penulis lakukan adalah Perusahaan Makanan Unggas Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan hubungan atau kontak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (agen), maka pemilik perusahaan selalu memberikan informasi kepada manajemen sebagai agen dalam pengelolaan informasi perusahaan. Dalam suatu perusahaan, pemegang saham merupakan *principal* dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Salah satu elemen kunci dari teori agensi ialah bahwa *principal* dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Menurut Ahmad (2016 : 12) pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas perusahaannya yang selalu meningkat.

Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). *Shareholders* atau *principal* mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya moral *hazard*. Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya Perusahaan seperti mengelola dana dan dalam

mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik perusahaan. Pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (agen) yang diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. (Hamdani : 2016 : 30).

Pradika (2017) menyatakan pada kondisi tertentu, bisa terjadi manipulasi atas laporan keuangan dikarenakan ketakutan agent dalam mengungkapkan informasi yang diperkirakan akan merugikan bagi dirinya. Pihak ketiga yang independen dibutuhkan sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan agen. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Auditor bertugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2.1.2. Opini Audit Going Concern

Sesuai dengan standar audit yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporannya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan. Informasi tersebut disampaikan oleh auditor melalui laporan audit. Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan mengenai kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan. Opini

yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAPI, 2011). Menurut Mulyadi (2020) terdapat lima jenis opini audit, yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Semua laporan neraca, laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan,
- b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar yang berlaku dapat dipahami oleh auditor,
- c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan tiga standar pekerjaan lapangan,
- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip standar akuntansi di Indonesia.
- e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan keuangan.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan paragraf penjelas atau Bahasa penjelas yang lain dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi

pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a. Ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum,
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup,
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan,
- d. Penekanan atas suatu hal,
- e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan yang berada dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit,
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, yang berdampak material, dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip

akuntansi berterima umum.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila :

- a. Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- b. Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia menyatakan untuk tidak memberikan pendapat. Ia harus menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf pendapat.

Tanggung jawab utama direktur adalah menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan tanggung jawab auditor meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar *going concern* oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan (Setiawan, 2018). Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor setelah menganalisis kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2016).

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor harus

bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Effendi, 2019).

Audit *report* dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang memengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard dkk., 2020). Arens (2018) menyatakan beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah:

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau permasalahan perburuhan yang tidak biasa.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Bila kesangsian terhadap kelangsungan hidup usaha benar-benar ada, maka auditor harus mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. SA Seksi 341, PSA No. 30 (IAPI, 2011) memuat pertimbangan-pertimbangan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* terhadap kelangsungan usaha suatu entitas. Menurut SPAP tersebut opini audit yang termasuk dalam opini *Going Concern* (GC) adalah *Unqualified with Explanatory Language/Emphasis of Matter Paragraph*, *Qualified Opinion*, *Adverse Opinion* dan *Disclaimer Opinion*. Berikut adalah panduan bagi auditor dalam menerbitkan opini *going concern* (IAPI, 2011).

1. Jika auditor yakin terdapat keraguan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
2. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor mempertahankan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).
3. Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa di atas, maka auditor menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut :
 - a. Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).
 - b. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion with Emphasis of Matter Paragraph*).
 - c. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar (*Qualified/Adverse Opinion*)

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) memberikan pedoman bahwa auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai

kemampuan entitas dalam mempertahankan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas dengan cara:

1. Mengumpulkan informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung yang mengurangi kesangsian auditor. Memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor.
2. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - b. Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
 - c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian yang besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Jika auditor telah mengevaluasi atas kemampuan entitas bertahan hidup dan perusahaan disimpulkan terdapat keraguan yang substansial dalam kemampuan entitas untuk mempertahankan kelanjutan, usaha maka auditor berhak mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*. Menurut Boynton (2018) menyatakan bahwa kesimpulan auditor mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan

kelanjutan usahanya harus dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha”.

Dalam pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan dan beberapa diantaranya kemungkinan akan menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi peristiwa lain. Berikut ini adalah contoh dan kondisi peristiwa tersebut (IAPI, 2020):

1. *Tren Negatif*. Sebagai contoh, kerugian operasi yang terjadi berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas *negatif* dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran *dividen*, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, *restrukturisasi* utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aset.
3. Masalah Intern. Sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang telah terjadi. Sebagai contoh, pengaduan gugatan ke pengadilan keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan *franchise*, *lisensi* atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi banjir, kekeringan, yang tidak dapat diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggunggaan yang tidak memadai.

2.1.3. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011). Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio *rentabilitas*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang telah dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto 2019:35).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba bersih sebelum pajak dengan total *aktiva*, laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva ataukah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Meskipun terdapat bermacam-macam penilaian profitabilitas suatu

perusahaan, namun rasio yang pada umumnya digunakan oleh para pemakai laporan keuangan adalah profitabilitas ekonomi dan profitabilitas modal sendiri (Riyanto 2019:36).

Profitabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persen. Modal yang diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital/assess*) dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang digunakan dalam efek (kecuali perusahaanperusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan (laba usaha/*operating profit*).

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa priode. Menurut Robert Libby '*et. al.*', menjelaskan bahwa jenis - jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

- 1) Profit margin (*profit margin on sale*)
- 2) Laba per lembar saham
- 3) ROE (*Return On Equity*)
- 4) ROA (*Return On Total Assets*)

Berikut ini penjelasan dari Jenis – jenis profitabilitas Yang dapat digunakan Menurut Robert Libby '*et. al.*' :

- 1) Profit Margin (*profit margin on sale*)

Profit margin on sale atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini digunakan untuk penetapan harga pokok penjualan.

- 2) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

- 2) Laba Per Lembar Saham

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, *dividen*, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Apabila didalam perusahaan tersebut, di samping saham biasa, juga terdapat saham prioritas, kita dapat menentukan mana yang menjadi hak pemegang saham prioritas setelah dikurangkan dari laba yang diperoleh. Baru kemudian menghitung laba per lembar masing-masing saham.

1) *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmis (2017)

2) *Return on Investment* (ROA)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama ROA (*Return On Asset*) Atau *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu

ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Oleh karena itu, laba yang diperoleh di luar perusahaan atau dari efek (*dividen*, kupon) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi (Riyanto 2019:36). Menurut Kasmir (2017:202), ROA diukur dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmis (2017)

Bagi suatu perusahaan, di samping laba tingkat profitabilitas merupakan masalah yang penting, sebab laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan profitabilitas yang diperoleh dengan modal yang digunakan. Profitabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi para pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto 2019:44). Laba yang dimaksudkan di sini adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak penghasilan (*Earnings After Tax*).

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan, maka perlu dikaji mengenai *Pecking Order*

Theory. Disebut *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan *hierarki* sumber dana yang paling disukai (Husnan, 2020: 324).

Brealey dan Myers dalam Husnan (2020:325) menyatakan secara ringkas teori tersebut antara lain:

1. Perusahaan lebih menyukai pendanaan dari hasil operasi perusahaan.
2. Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian *dividen* yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan *dividen* secara drastis.
3. Kebijakan *dividen* yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi (*capital expenditure*), maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki.
4. Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, dimulai dengan penerbitan *obligasi*, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Implikasi *pecking order theory* adalah perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi memungkinkan mereka untuk menggunakan laba ditahan (*retained earnings*) sebagai sumber pendanaan perusahaan dari dalam. Alasannya, biaya dana internal lebih murah dibanding biaya dana *eksternal* (Mutamimah 2018:75). Sementara itu Brigham dan Houston (2020:40),

mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil.

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara *internal*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungannya pada pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan. Hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modal.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2018). Riyanto (2019:313) menjelaskan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Sartono (2017:98) mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan.

Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar dari penjual biaya variabel maka dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah laba sebelum pajak. Sebaliknya apabila penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki

perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan dengan skala besar dan pertumbuhan yang *positif* memberikan tanda bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Januarti dan Fitrianasari, 2019). Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar.

Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Auditor lebih sering memberikan opini *non going concern* kepada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan lebih mampu menghadapi kondisi keuangan yang tidak stabil (Ballesta dan Gracia, 2019).

Rodoni (2014:193), ukuran perusahaan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

Sumber : Rodoni (2014)

2.2. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa temuan-temuan melalui hasil berbagai

penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alichia (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun	Uji Rergresi Linear Berganda	perbedaannya terletak pada variabel independen untuk penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan likuiditas. Sektor perusahaan yang diteliti sama tetapi tahun yang diteliti berbeda dan perusahaan berbeda. Persamaan pada penelitian ini yaitu samasama menggunakan variabel dependen opini audit <i>going concern</i> dan variabel ukuran perusahaan
2	Arma (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Uji Rergresi Linear Berganda	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel dependennya sama-sama menggunakan opini audit <i>going concern</i> dan variabel independen menggunakan variabel profitabilitas
3	Azizah (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi	Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi	Uji Rergresi Linear Berganda	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu

		Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Keuangan Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>		debt default dan kondisi keuangan. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini sama yaitu perusahaan manufaktur tetapi tahun yang digunakan berbeda yaitu tahun 2018-2022. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel dependennya sama-sama menggunakan variabel opini audit <i>going concern</i> dan variabel independennya sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan
4	Maretta (2020)	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Industri Batu Bara di BEI Tahun 2015 – 2018)	Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Uji Rergresi Linear Berganda	Kondisi keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap opini audit <i>going concern</i> , ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Secara simultan kondisi keuangan Perusahaan dan ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
5	Kurniawati (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang	Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Uji Rergresi Linear Berganda	Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> , Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> , Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going</i>

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).			<i>Concern.</i> Secara simultan Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern.</i>
--	--	-------------------------------------	--	--	---

Sumber : Diolah Oleh Penulis 2023

2.3. Kerangka Penelitian

Tujuan dari analisa profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. *Return on asset (ROA)* adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aset.

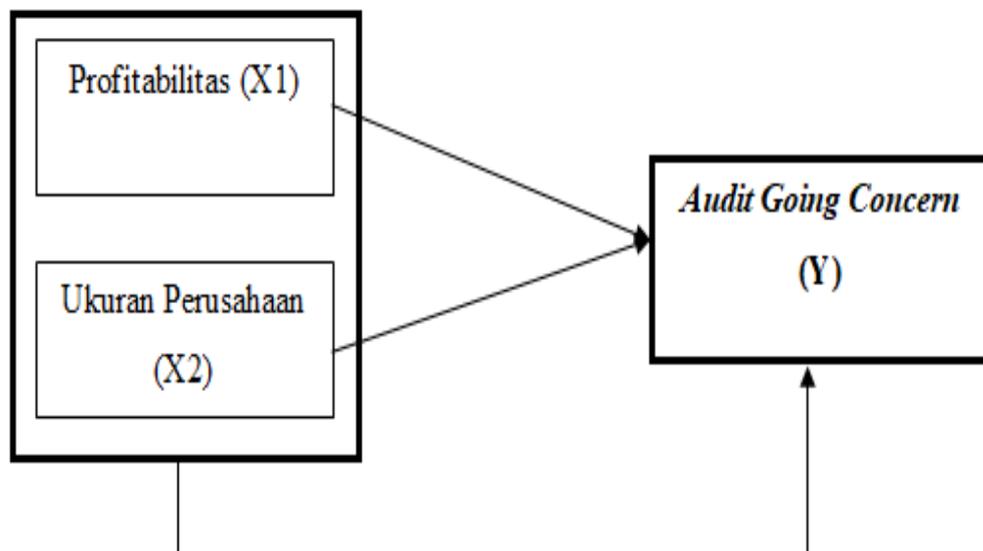
Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aset perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *Going Concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern.*

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami

kebangkrutan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Auditor akan lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena auditor memandang bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan yang dimilikinya jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Santosa dan Wedari (2018) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan yang kebenarannya perlu dibuktikan (Hermawan, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang makanan unggas yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2018-2022.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan unggas yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2018-2022.
3. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang

bergerak di bidang makanan dan unggas yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif ialah proses penelitian pengetahuan berdasarkan dengan data yang berbentuk angka yang berguna untuk menganalisis permasalahan yang diteliti sesuai dengan fakta, menggunakan proses analisa, menggunakan hipotesis, serta menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif dengan metode kuantitatif Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial (Ahmadi, 2016).

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013: 57). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2013: 59).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BEI di Kota Jakarta. Sedangkan waktu penelitiann dilakukan ini dilakukan dari bulan Mei hingga November 2023.

3.2.2. Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan mulai April 2023 sampai dengan Oktober 2023, dapat diketahui pada skedul proses penelitian dalam tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023						2024
		Mei	Jun	Jul	Ags	Nov	Des	Jan
1.	PengajuanJudul	■						
2.	Penyusunan Proposal		■					
3.	Bimbingan Proposal		■	■				
4.	Seminar Proposal			■				
5.	Revisi Proposal				■			
6.	Pengolahan Data					■	■	
7.	Penyusunan Skripsi					■	■	
8.	Bimbingan Skripsi						■	
9.	Seminar Hasil							■
10.	Sidang Meja Hijau							■

Sumber : Diolah Oleh Penulis 2023

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu : Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan serta 1 (satu) variabel dependen yaitu Opini *Audit Going Concern*.

3.3.2. Definisi Operasional

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Profitabilitas (X1)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. <i>Sumber: Hanafi dan Abdul, (2016:81).</i>	$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$	<i>Rasio</i>
2.	Ukuran Perusahaan (X2)	Proksi size biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. <i>Sumber: Rodoni (2014).</i>	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$	<i>Rasio</i>
3	Opini Audit Going Concern (Y)	Opini audit going concern merupakan opini audit auditor apabila terdapat ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa yang akan datang. <i>Sumber : Kurniawati dan Murti, (2017).</i>	Bernilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern.	<i>Nominal</i>

Sumber : Diolah Oleh Penulis 2023

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.(Akmal Tarigan et al., 2015) Populasi juga merupakan keseluruhan elemen-elemen yang

berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan unggas yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang berjumlah sebanyak 10 perusahaan. Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili).

3.4.2. Sampel

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik (Sekaran, 2018). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria dalam Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor makanan unggas yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.	10
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2018 – 2022.	(3)
Total	7

Sumber : Diolah Oleh Penulis 2023

Berdasarkan kriteria sampel di atas jumlah sampel yang didapatkan dari hasil pengamatan pada penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Jumlah periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini selama 5 tahun. Sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 35 data penelitian seperti yang terlampir pada lampiran.

Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan
1.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
3.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
4.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
5.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
6.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
7.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.

Sumber : Diolah Oleh Penulis 2023

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Data ialah kumpulan fakta atau angka yang mengungkapkan kebenarannya kemudian menjadi dasar untuk menarik sebuah kesimpulan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dianalisa sesuai dengan metode tertentu hingga hasilnya dapat diketahui. (Sugiyono, 2018).

3.5.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tidak langsung atau melalui media perantara, dimana data yang diperoleh telah tersedia langsung. (Haryono, 2019)

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis yang dimaksud adalah untuk mengkaji ulang dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Menurut Suharsimi Arikunto metode analisis data ialah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Adapun teknik dalam menganalisis data ialah dengan uji validitas, uji reabilitas, analisis *regresi linier* berganda dan juga uji hipotesis penelitian.

3.6.1. Uji Deskriptif

Melalui metode ini data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian akan diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang masalah yang diteliti.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk menguji sejauh mana sebuah regresi disebut model yang baik. Jika model regresi yang baik dapat dilihat dari sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, linieritas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedasitas dengan SPSS dalam regresi dan perhitungan regresi adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji *normalitas* adalah salah satu bagian dari uji statistik yang berfungsi untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji *normalitas* dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikan alpha 0.05. Kriteria pengujian apakah data yang disajikan normal apabila nilai signifikansi yang

dihasilkan $>0,05$, maka distribusi data dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $<0,05$ maka data tidak dapat terdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniartias

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian multikolinieritas dengan melihat dari tolerance dan VIF. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedetisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah ada atau tidak ada heterokedastisitas yaitu salah satunya dengan menggunakan uji *gletsjer*, yaitu dengan melakukan regresi antara nilai *residual* sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksinya adalah bila hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level $\text{sig} > \alpha > 0,05$ maka penelitian

tersebut bebas dari heterokedastisitas. Dan sebaliknya bila level sig $< \alpha < 0,05$ maka penelitian tersebut tidak bebas heterokedastisitas.

3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear Sederhana, yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Analisis ini disebut berganda karena banyaknya faktor variabel yang akan mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Maka untuk mengetahui pengaruh antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini audit *going concern*, maka dilakukan analisis statistik regresi linear berganda. Adapun rumusan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

a= Constanta

X1= Profitabilitas Aktiva

X2 = Ukuran Perusahaan

Y = Opini audit *going concern*

b1,b2 = Koefisien regresi untuk X1 dan X2

ε = Standard error

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel tak bebas (Y). Metode pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

- a. Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linier berganda. Nilai koefisien determinan majmuk berkisar antara 0 hingga 1. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika R^2 yang diperoleh mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam memaknai variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai Sig (*value*) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (f)

Uji f disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysist of Variance*. Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji f berdasarkan nilai f hitung dan F_{tabel} adalah:

- 1) Jika nilai F hitung $> F_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung $< F_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi, adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs. www.idx.co.id. Data tersebut adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan di sektor Makanan Unggas yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022, yang telah diaudit oleh auditor independen.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentu sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan unggas yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2018 – 2022

Berdasarkan kriteria sampel diatas jumlah sampel yang didapatkan dari hasil pengamatan pada penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Jumlah periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini selama 5 tahun. Sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 35 data penelitian seperti yang terlampir pada lampiran.

Berikut ini deskripsi singkat dari Perusahaan yang menjadi sampel, yaitu :

1) Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Perseroan (perseroan) didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam akta No.6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs.Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No.5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No.65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No.573. Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah,terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No.94 tanggal 19 Juni 2015. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU AH 01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

2) Central Proteina Prima Tbk

PT central proteina prima Tbk perseroan atau Perusahaan atau CP Prima didirikan di Indonesia pada tanggal 30 April 1980 berdasarkan Undang-undang republic Indonesia tentang penanaman modal dalam negeri No. 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang- Undang No.12 tahun 1970 dan dicatatkan melalui akta Notaris Drs.Gde Ngurah Rai S.H.,No 59. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No.YA5/281/9 tanggal 21 Mei 1981 dan diumumkan dalam Berita Negara

No.12,tanggal 9 Februari 1990,Tambahan No.494. Perubahan terakhir anggaran dasar perseroan dinyatakan dalam akta notaris No.98 tanggal 26 Juni 2015 oleh Ardi Kristiar,S.H.,MBA sehubungan penyesuaian anggaran dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Terbuka. Perubahan anggaran dasar ini telah diterima dan dicatat di dalam Sisminbakum Dapartemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHUAH.01.03-0948719 tanggal 6 juli 2015. Kegiatan usaha perseroan meliputi bidang pertambakan udang terpadu,produksi dan perdagangan pakan udang,pakan ikan dan pakan ternak lainnya , serta penyertaan saham pada Perusahaan – Perusahaan lain. Perseroan berkantor pusat di Puri Matari 2 lantai 2, Puri Matari Building, JL. HR Rasuna Said Kav H1 – 2,Setiabudi, Jakarta Selatan, dengan lokasi sentra produksi udang di Lampung dan Sumatera Selatan , sedangkan lokasi pabrik di Surabaya ,Sidoarjo,Medan dan lampung. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1980.

3) PT Dua Putra Utama Makmur Tbk

PT Dua Putra Utama Makmur Tbk adalah sebuah perusahaan bidang perikanan yang memproduksi makanan laut kualitas premium. Perseroan didirikan pada tahun 2012 berdasarkan Akta Pendirian No. 08 tanggal 09 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Sugiyanto, S.H., Notaris di Pati dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-

31368.AH.01.01 tahun 2012 tentang Pengesahan Badan Hukum Perseroan Tertanggal 11 Juni 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0052282. AH.01.09, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 14 Mei 2013, dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 38393. Dalam waktu yang singkat, kinerja usaha Perseroan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini bisa dilihat dari dimulainya ekspor ke Malaysia pada tahun 2012, kemudian terus berkembang ke Tiongkok, Korea Selatan, Thailand, Jepang, dan Singapura pada tahun 2014. Kapasitas cold storage mulai diperluas di lingkungan kantor pusat Perseroan hingga mampu menyimpan 3.000 ton produk DPUM. Pada tahun 2015, Perseroan untuk pertama kalinya melakukan IPO (Penawaran Umum Perdana) saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan publik terdaftar dan berhasil meraih dana masyarakat untuk investasi, pengembangan pasar, teknologi dan pengembangan sumber daya manusia dan mengalami perubahan nama menjadi PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk. Di tahun yang sama Perseroan juga menerima Sertifikat dari badan pangan Amerika Serikat FDA (Food and Drug Administration). Memasuki tahun 2016, Perseroan kembali melakukan perluasan cold storage dengan kapasitas meningkat menjadi 25.000 ton. Selain itu, Perseroan juga menerima sertifikasi internasional dan beberapa penghargaan lainnya seperti Sertifikat British Retail Consortium (BRC) Food, Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) yaitu sebuah sertifikasi sebagai tanda bahwa produk-produk DPUM dinyatakan lulus uji kimiawi, biologis dan fisik serta bebas dari bahan-bahan berbahaya. Di bidang sistem manajemen mutu, produk-produk DPUM telah mendapatkan sertifikat ISO 9001 dan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

4) PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk

PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk adalah suatu perseroan terbatas berkedudukan di Jakarta, yang telah didirikan secara sah menurut hukum dan peraturan perundang-undangan negara Republik Indonesia, sesuai dengan Akta Pendirian No. 3 tanggal 2 Oktober 1973 yang dibuat dihadapan Tan Thong Kie, Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/41/9 tanggal 6 Pebruari 1974, serta didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 441 tanggal 13 Pebruari 1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 18 tanggal 1 Maret 1974, Tambahan No.93. Perseroan dan pabriknya berkedudukan di Jakarta dan mempunyai cabang di Kendari. Perseroan bergerak di bidang pengolahan ikan (UPI) meliputi mengumpulkan, membeli, mengolah, menjual serta menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan hasil perikanan laut. Perseroan berdiri pada tahun 1973 dan kegiatan komersial dimulai pada tahun 1983 dengan beroperasinya pabrik di Kendari, Sulawesi Tenggara. Dalam tahun-tahun pertama operasinya Perseroan masih banyak mengandalkan pada bidang usaha penangkapan ikan cakalang dan kakap merah dengan fokus penjualan pada pasar ekspor. Dalam perkembangannya, lingkup usaha Perseroan berkembang menjadi industri pengolahan ikan terpadu, mencakup aktivitas pengolahan sehingga menghasilkan produk-produk olahan yang memiliki nilai tambah seperti fish fillet, tuna, octopus, cuttle fish dan value added product.

5) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, selanjutnya disebut “Perseroan”, didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd berdasarkan Akta No.59, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H. Pada awal pendiriannya, Perseroan memproduksi produk pelet kopra secara komersial. Pada tahun 1975 Perseroan mulai merambah bisnis pakan ternak dan kemudian tahun 1982 memasuki bisnis pembibitan ayam. Pertumbuhan usaha Perseroan semakin bertambah pesat setelah Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1989 dan mengakuisisi 4 (empat) perusahaan pakan ternak pada tahun 1990, serta mengubah nama perusahaan menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Dengan mengembangkan industri peternakan yang terintegrasi, Perseroan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan saat ini tercatat sebagai salah satu perusahaan agri-food terbesar dan terkemuka di tanah air. Perseroan juga memiliki reputasi sebagai penghasil protein hewani berkualitas dan terpercaya, yang dengan setia melayani kebutuhan serta menjadi kebanggaan Indonesia sejak tahun 1975.

Kunci kesuksesan Perseroan berakar dari konsep layanan terpadu, lengkap dan menyeluruh, yang diberikan kepada seluruh jaringan pelanggan melalui kekuatan jaringan distribusi dan keagenan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Perseroan senantiasa menciptakan dan memberikan nilai-nilai tambah kepada mitra industri melalui kekuatan rantai produksi yang dimilikinya, dimulai dari formulasi pakan ternak yang berkualitas, bibit ternak unggul, peternakan ayam broiler, ikan, udang, dan sapi potong, hingga produk-produk makanan olahan yang menyeluruh dan terintegrasi. Perseroan bertekad untuk senantiasa mempersembahkan yang terbaik untuk seluruh produk yang dihasilkan melalui penerapan standar biosecurity

yang tinggi, ilmu peternakan dan teknologi mutakhir yang terbaharui, serta pengawasan mutu yang ketat dan menyeluruh di setiap lini usaha.

6) PT Malindo Feedmill Tbk

PT Malindo Feedmill Tbk atau disebut “Malindo” atau “Perusahaan” atau “Perseroan”, menyajikan Laporan Tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang memuat informasi kinerja keuangan dan hasil usaha berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Laporan tahunan ini juga memuat informasi-informasi yang mengandung proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan yang bukan merupakan pernyataan data historis yang pada umumnya menggunakan kata seperti “percaya”, “mengharapkan”, “mengantisipasi”, “memperkirakan”, “memproyeksikan” atau kata-kata serupa lainnya dan dapat dikategorikan sebagai pernyataan yang dapat bersifat pandangan ke depan sesuai definisi pada ketentuan yang berlaku. Pernyataan yang mengandung pandangan ke depan memuat risiko dan ketidakpastian atas hasil dan kejadian yang mungkin berbeda secara material dari apa yang diperkirakan dan disebutkan dalam pernyataan tersebut termasuk yang disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam lingkungan ekonomi, politik dan sosial di Indonesia. Penyebutan satuan mata uang “Rupiah” atau “Rp” merujuk pada mata uang resmi Indonesia, sedangkan “Dollar AS” atau “USD” merujuk pada mata uang resmi Amerika. Kecuali jika disebutkan lain, semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

7) PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk

PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (“Perseroan” atau “Sreeya”) didirikan tanggal 6 September 1985 dengan nama PT Betara Darma Ekspor Impor yang bergerak di bidang usaha pakan ternak, pengeringan jagung, obat-obatan dan vitamin hewan. Seiring dengan perkembangan usahanya, pada tahun 1986 mengubah nama menjadi PT Betara Darma dan Perseroan mengambil langkah strategis dengan mengubah namanya menjadi PT Sierad Produce, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Desember 1996 dengan kode saham “SIPD”. Pengembangan usaha berikutnya dilakukan melalui akuisisi PT Belfoods Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang industri pengelolaan makanan beku, dengan kepemilikan saham saat ini sebesar 99,99%. Pada tahun 2015, Perseroan menjadi bagian dari Grup Gunung Sewu Kencana dengan masuknya PT Great Giant Pineapple sebagai Pemegang Saham Pengendali. Pada tanggal 21 September 2020, Perseroan berubah nama menjadi PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk. Perubahan nama Sreeya dilakukan sebagai upaya rebranding dan penegasan identitas Perseroan yang merupakan bagian dari Gunung Sewu Kencana Group serta merupakan wujud komitmen untuk terus berkontribusi pada penciptaan nilai tambah yang menguntungkan bagi mitranya, bahkan lebih luas lagi sebagai sebuah langkah nyata Sreeya untuk ikut berperan serta dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Inovasi sreeya terus berkembang hingga saat ini dengan melakukan transformasi mengubah fokus bisnis dari sebelumnya Farming Oriented menjadi Customer Solution-Oriented, melalui penerapan teknologi biosecurity ketat sebagai jaminan higienitas produk, menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang menerapkan Halal Blockchain dalam prosedur

pemotongan sesuai dengan Syariat Islam sehingga konsumen dapat menelusuri proses halal atas produk yang dijual Perseroan, digitalisasi dalam bidang peternakan yang menggunakan teknologi smart farm serta produksi pakan ternak dengan menggunakan ekstrak nanas.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini deskripsi statistic data masing-masing variable adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	35	.004	.343	.07563	.079714
Ukuran Perusahaan	35	14.598	28.376	20.28006	5.103271
Opini Audit	35	0	1	.37	.490
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

Dari data diatas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variable Profitabilitas 07563 dan standar deviasinya adalah 079714, untuk variable ukuran Perusahaan sebesar 20.28006 dan standar deviasinya adalah 5.103271, nilai rata – rata Opini audit 37 dan standar deviasinya sebesar 490.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

1) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas Sebelum Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.43092945
Most Extreme Differences	Absolute	0.228
	Positive	0.228
	Negative	-0.114
Test Statistic		0.228
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data uji gabungan seluruh variabel berdistribusi secara tidak normal. Dalam statistika data yang tidak berdistribusi normal dapat dilakukan transformasi data. Transformasi data SPSS adalah Upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala ukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis beragam (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas setelah transform data menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat melalui tabel 4. Berikut :

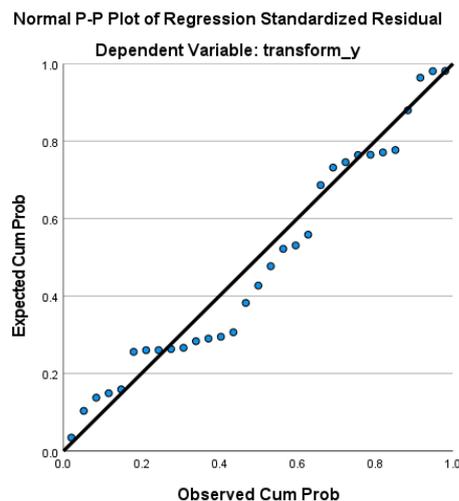
Table 4.3
Uji Normalitas Sesudah Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.40835140
Most Extreme Differences	Absolute	0.151
	Positive	0.151
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.151
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.069
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

Dari tabel 4. Di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,069 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel telah terdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan, Adapun hasil dari uji normalitas data kurva Normal Probability plot, sebagai berikut :

Gambar 4.1.
Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot



Pada gambar 4.1 diatas diketahui bahwa data dengan normal P-P Plot pada variable nilai religiositas yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Hal

tersebut, dikarenakan titik titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati disekitar garis diagonal dan penyebaran titik titik data searah dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas Setelah Transform

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variable bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- b. Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.4
Uji Multikoleniaritas Setelah Transform

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	transform_x1	0.923	1.083
	transform_x2	0.923	1.083
a. Dependent Variable: transform_y			

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolineritas masalah karena VIF (Variable Inflation Fictory) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF profitabilitas sebesar 1.083 yang lebih kecil dari 5, VIF ukuran Perusahaan sebesar 1.083 yang lebih kecil dari 5.

c. Uji Heteroskedetisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram glejser terhadap model regresi dalam penelitian ini :

Table 4.5
Uji Heteroskedetisitas Setelah Transform

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.343	0.527		-0.652	0.520
	transform_x1	0.116	0.097	0.224	1.200	0.240
	transform_x2	0.653	0.423	0.288	1.543	0.134

a. Dependent Variable: AbsUi

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan uji heterokedatisitas dengan metode glejser diperoleh nilai signifikansi 0,240 dan 0,134 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heterokedatisitas.

4.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda menghubungkan satu variable dependen dengan beberapa variable independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda

digunakan untuk menguji profitabilitas, ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern.

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2.929	0.974	
	transform_x1	0.109	0.179	0.100
	transform_x2	2.668	0.783	0.562

a. Dependent Variable: transform_y

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = -2.929 + 0.109 X_1 + 2.668 X_2$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -2.929 dengan arah hubungan yang negative menunjukkan bahwa apabila semua variable independent yaitu profitabilitas dan ukuran Perusahaan bernilai nol, maka opini audit going concern pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tetap bernilai -2.929.
- 2) Nilai yaitu profitabilitas (X1) sebesar 0.109. dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu profitabilitas ditingkatkan 100% maka opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan sebesar 0.109 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain bernilai konstan.

- 3) Nilai yaitu ukuran Perusahaan (X2) sebesar 2.668 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu ukuran Perusahaan ditingkatkan 100% maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami peningkatan sebesar 2.668 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.5. Pengujian Hipotesis

a) Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variable independen dapat menjelaskan variable dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel – variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.7
Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	0.295	0.245	0.42268
a. Predictors: (Constant), transform_x2, transform_x1				

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai R square adalah 0.295 untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel profitabilitas dan ukuran Perusahaan secara bersama – sama terhadap opini audit *going concern* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$= 0.295 \times 100 \%$$

$$= 29,5 \%$$

Nilai R-Square diatas adalah sebesar 29,5 % hal ini berarti bahwa 29,5 % variasi nilai opini audit *going concern* ditentukan oleh peran dari variasi nilai Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan dalam mempengaruhi opini audit *going concern* adalah sebesar 29,5 % sedangkan sisanya 70,5 % adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b) Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (F)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara Bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu profitabilitas dan ukuran Perusahaan dalam mempengaruhi opini audit *going concern*. Kriteria pengujian :

1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan Hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 27, maka diperoleh hasil sebagai berikut ;

Tabel 4.8
Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.094	2	1.047	5.861	.007 ^b
	Residual	5.003	32	0.179		
	Total	7.097	34			
a. Dependent Variable: transform_y						
b. Predictors: (Constant), transform_x2, transform_x1						

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai hitung untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = 5.861$$

$$F\text{-tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 32$ adalah sebesar 2,51 selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,51 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh profitabilitas dan ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* diperoleh F_{hitung} sebesar 5.861 dengan F_{tabel} 2,51 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($5.861 > 2,51$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.07 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Profitabilitas dan ukuran Perusahaan secara Bersama-sama terhadap Opini Audit *Going Concern*. Secara simultan mempengaruhi tingkat Opini Audit *Going Concern* secara langsung.

c) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual , pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing- masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji statistik 1 penulis menggunakan pengolahan data SPSS maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji t Statistik

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.929	0.974		-3.006	0.006
	transform_x1	0.109	0.179	0.100	0.608	0.548
	transform_x2	2.668	0.783	0.562	3.406	0.002

a. Dependent Variable: transform_y

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas , maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara profitabilitas dan ukuran Perusahaan terhadap opini audit going concern. Nilai t_{tabel} untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2,50.

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Opini Audit *Going Concern* dari pengolahan data SPSS 27, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0.608$$

$$t_{tabel} = 2,50$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh profitabilitas dimana nilai t_{hitung} 0.608 dan $t_{tabel} = 2,50$ dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.608 < 2,50$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,548 > 0,05$.

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*, nilai t_{hitung} sebesar 0.608 dengan arah hubungan yang positif antara profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perusahaan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Opini Audit *Going Concern* dari pengolahan data SPSS 27, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 3,406$$

$$t_{tabel} = 2,50$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ukuran Perusahaan dimana nilai t_{hitung} 3,406 dan t_{tabel} sebesar 2,50. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,406 > 2,50$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,002 < 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Nilai t_{hitung} sebesar 3,406 dengan arah hubungan yang positif antara ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

4.2. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan

untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3(tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini,yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan manufaktur makanan unggas yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas suatu Perusahaan maka tidak akan meningkatkan kemampuan Perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba sehingga akan menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Hal ini berarti bahwa Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak akan langsung menimbulkan pernyataan auditor tentang Opini Audit *Going Concern*.

Perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* rata-rata diperoleh pada Perusahaan yang memiliki nilai rata – rata ROA yang lebih kecil yang berarti bahwa Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang kecil mampu meningkatkan penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Ahmad Juanda (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pemberian Opini Audit *Going Concern*.

2) Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan makanan dan unggas yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Artinya Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menjamin Perusahaan mendapat opini audit *going*

concern karena ukuran Perusahaan tolak ukur untuk menentukan Perusahaan tersebut mendapatkan audit *going concern* atau tidak. Teori keagenan dapat menjelaskan hubungan positif terhadap ukuran Perusahaan pada penelitian ini dimana Perusahaan besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapi dari pada Perusahaan kecil, dapat dikatakan bahwa perusahaan besar kompleksitas terhadap kemampuan dan peningkatan pemisah antara manajemen dan kepemilikan. Jadi, auditor dalam memberikan opini terpengaruh pada ukuran Perusahaan, tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rubiyah Al-adawiah (2020) bahwa ukuran Perusahaan adalah factor yang mempengaruhi pemberian Opini Audit *Going Concern*.

3) Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian yang di peroleh bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan makanan dan unggas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Opini audit *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah survive. Sekalipun tujuan audit bukan untuk mengevaluasi Kesehatan keuangan Perusahaan, auditor memiliki tanggung jawab menurut SAS (AU 341) untuk mengevaluasi apakah Perusahaan mempunyai kemungkinan untuk bertahan. Dengan kata lain auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi

apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPA 570; 2012) laporan audit dengan modifikasi *Going Concern* menunjukkan suatu indikasi bahwa terdapat risiko pada Perusahaan yang kondisi keuangannya baik, auditor cenderung untuk tidak mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*.

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba . semakin tinggi profitabilitas semakin besar kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki laba yang tinggi disertai dengan peningkatan asset Perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengakibatkan auditor akan cenderung memberikan opini audit non *going concern* karena Perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan kemampuan operasional Perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran besar atau kecil yang mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka Perusahaan tersebut juga cenderung tidak akan menerima Opini Audit *Going Concern* . dengan demikian, bila Perusahaan kecil juga mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka Perusahaan tersebut juga cenderung tidak akan menerima Opini Audit *Going Concern* . jadi, auditor dalam memberikan opini tidak terpengaruh pada ukuran Perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan Perusahaan untuk meraih laba dalam kegiatan operasionalnya memberikan jaminan bahwa perusahaan akan selalu terhindar dari menerima Opini Audit *Going Concern*. Meskipun memiliki profitabilitas tinggi, hal tersebut tidak menjamin bahwa audit tidak memiliki Permasalahan- permasalahan lain dalam usahanya. Mungkin saja suatu Perusahaan memiliki rasio profitabilitas positif, namun seiring dengan hal tersebut juga menanggung beban utang yang lebih tinggi, sehingga meskipun menghasilkan banyak keuntungan, Perusahaan tetap tidak mampu untuk mempertahankan *Going Concern* Usahanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran Perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Berikut adalah kesimpulan dari hasil pengujian seluruh hipotesis :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern* pada Perusahaan manufaktur makanan unggas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *opini audit going concern* pada Perusahaan manufaktur makanan unggas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *opini audit going concern* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Adapun saran yang dapat dipertimbangkan antara lain

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Mencoba sampel Perusahaan dari sektor lain dan menambah sampel yang digunakan dalam penelitian agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik

b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambah variabel independen lain, seperti pertumbuhan Perusahaan, disclosure, independensi, komite audit dan debt default selain variabel yang telah diuji dalam penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang dapat menjelaskan factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* secara menyeluruh.

2. Bagi Perusahaan

Agar terus dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis yang ketat dan semakin berkembang pesat, Perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki laporan keuangan yang baik agar dapat bersaing. Sedangkan Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pun masih bisa berjalan walaupun dampak yang ditimbulkan dari penerimaan opini audit *going concern* adalah berkurangnya investor dan kreditur terhadap Perusahaan, dengan melakukan opinion shopping belum tentu Perusahaan dapat mengubah opini yang sebelumnya *going concern* menjadi wajar tanpa pengecualian.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada Indeks Investor33 di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 18(2), 1-11.
- Angga Patria Gama. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor Dengan Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1. Hal 8-18.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Brandas, C., Stirbu, D., & Didraga, O. (2013). Integrated approach model of risk, control and auditing of accounting information systems. *Informatica Economica*, 17(4), 87-95.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dewi, I. S. (2021). Determinan Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Liabilitas*, 6(1), 35-52.
- Difa, R. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh keuangan, kualitas auditor, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(8).
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 9-15.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Deponegoro. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105-122.
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan dan audit lag terhadap opini audit going concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254-266.
- Nariman, A. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going Concern. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 33-45.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Pradika, R. A., & Sukirno, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(5).
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48-59.
- Rizki Azizah. (2014). "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*". *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 4.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Sidauruk, T. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Liabilitas*, 1(1), 43-61.
- Solikhah, B. (2016). Pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit going concern. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 20(2), 129-150.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh audit tenure, audit delay, opini audit tahun sebelumnya dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University).

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Yanti, N. K. S., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70-74.

Yaqin, M. A., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Faktor Keuangan dan non Keuangan pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 500-514.

Buku:

Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*.
Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.

Libby, R., Rennekamp, K. M., & Seybert, N. (2015). Regulation and the interdependent roles of managers, auditors, and directors in earnings management and accounting choice. *Accounting, Organizations and Society*, 47, 25-42.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610*.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.